BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan apa yang penulis dapatkan dalam laporan kasus dan pembahasan pada asuhan keperawatan dengan masalah pola napas tidak efektif pada Bayi Ny. R dan Bayi Ny. A dengan kasus Asfiksia Neonatorum di Ruang Perinatologi RSUD dr. Dradjat Prawiranegara Serang, amak penulis mengambil kesimpulan :

1. Pengkajian

   Pengkajian yang didapatkan pada klien 1 dan klien 2 tidak ada perbedaan . pada klien 1 mengalami sesak napas sedangkan pada klien 2 mengalami sesak napas dengan perut kembung. Pada klien 1 ditemukan adanya pernapasan cuping hidung, suara napas tambahan dan penggunaan otot bantu pernapasan. Sedangkan pada klien 2 ditemukan adanya pernapasan cuping hidung dan penggunaan otot bantu pernapasan.

2. Diagnosa Keperawatan

   Diagnosa keperawatan yang diambil oleh peneliti untuk klien 1 dan klien 2 adalah pola napas tidak efektif berhubungan dengan hambatan upaya napas. Diagnosa ini diambil berdasarkan karakteristik, tanda dan gejala yang dialami masing-masing klien. Maka penulis mengambil masalah pola napas tidak efektif karena jika ini tidak tertangani akan mengakibatkan klien apnea (henti napas).

3. Intervensi Keperawatan

   Intervensi yang dilakukan oleh peneliti untuk klien 1 dan klien 2 sudah sesuai dengan apa yang ada pada SIKI dan SLKI yaitu manajemen jalan napas : kecepatan, irama, kedalaman dan upaya bernapas. Pola napas :

frekuensi napas, retraksi dada, penggunaan otot bantu pernapasan, adanya pernapasan cuping hidung.

Ada perbedaan intervensi antara klien 1 dan klien 2 mengenai manajemen jalan napas. Pada klien 1 adanya pernapasan cuping hidung, suara napas tambahan, otot bantu napas, sedangkan klien 2 adanya pernapasan cupig hidung dan otot bantu napas.

4. Implementasi

   Implementasi keperawatan antara klien 1 dan klien 2 menggunkan intervensi keperawatan SIKI dan SLKI. Implementasi dilakukan sesuai dengan intervensi , tetapi intervensi mengenai kolaborasi dengan tim dokter antara klien 1 dan klien 2 mendapatkan terapi dalam pengobatan berbeda. Implemetasi yang dapat dilakukan oleh peneliti selama 4 hari dengan hasil secara umum kondisi Kesehatan membaik pada klien 2.

5. Evaluasi

   Evaluasi pada klien 1 dan klien 2 yang dilakukan selama 4 hari, pada hari pertama klien 1 masih tampak sesak napas. Pada hari kedua klien masih tampak sesak napas. Pada hari ketiga tidak terdapat perubahan evaluasi klien tetap saja sesak napas dengan keadaan umum lemah sekali, klien juga sempat henti napas dan dilakukanlah VTP, sekitar pikul 19.00 malam klien meninggal dunia. Pada klien 2 evaluasi hari pertama tampak sesak napas dan perut kembung. Pada hari kedua masih tampak sesak dan masih kembung. Pada hari ketiga klien masih nampak sesak namun frekuensi pernapasan sudah mendekati membaik. Pada hari ke empat klien sudah tidak sesak napas lagi dan sudah tidak kembung.

   Dengan demikin intervensi dan implemenasi yang sudah dilakukan selama 4 hari didapatkan evaluasi dengan masalah pola napas tidak efektif tidak teratasi pada klien 1, dan sudah teratasi pada klien 2.

5.2 Saran

1. Bagi Institusi Pendidikan

   Memberikan tambahan informasi bagi institusi Diploma III Keperawatan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang tentang Asuhan Keperawatan Pola Nafas Tidak Efektif Pada Bayi Asfiksia Dengan Tindakan Pemberian Oksigen Di Ruang Perinatologi RSUD dr. Dradjat Prawiranegara Serang. Untuk tambahan referensi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya keperawatan.

2. Bagi Pengembangan Ilmu

   Untuk dapat membantu penulis serta mempermudah pencapaian tujuan yang akan dicapai serta yang berkaitan dengan tindakan pemberian oksigen untuk mengembalikan fungsi pernafasan pada bayi.

3. Bagi Penulis Selanjutnya

   Dari hasil penelitian yang sudah digunakan sebagai salah satu data dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang Asuhan Keperawatan pola nafas tidak efektif pada bayi asfiksia dengan tindakan pemberian oksigen untuk mengembalikan fungsi pernafasan pada bayi.

4. Bagi Rumah Sakit

   Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada rumah sakit selaku pemberi layanan Kesehatan mengenai penyakit asfiksia pada bayi, terutama diruang bayi lebih dimaksimalkan perawatan bayinya.